

**PROGRAM PENINGKATAN LITERASI DIGITAL GURU
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Robbi Anwardi

NIM: 22104090079

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Robbi Anwardi
NIM : 22104090079
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "STRATEGI PENINGKATAN LITERASI DIGITAL GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK" merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Skripsi ini tidak mengandung unsur plagiasi terhadap karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dicantumkan sumber rujukannya secara jelas.

Yogyakarta, 03 Agustus 2026

Yang menyatakan



Robbi Anwardi
22104090079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Robbi Anwardi

NIM : 22104090079

Judul Skripsi : STRATEGI PENINGKATAN LITERASI DIGITAL GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Pembimbing Skripsi


Dr. Miftahus Sa'adah, S.Pd.I., M.Ed.
NIP. 19821019 201503 2 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2818/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PROGRAM PENINGKATAN LITERASI DIGITAL GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROBBI ANWARDI
Nomor Induk Mahasiswa : 22104090079
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Miftahus Sa'adah, S.Pd.I., M.Ed.
SIGNED

Valid ID: 6a88a94a8d219



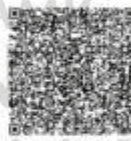
Penguji I
Dr. Kulaum Nur Hayati, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8b75d3c6ee6



Penguji II
Heru Sulistya, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8b86d4728d15



Yogyakarta, 13 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8b704c0931a

MOTTO

وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقَتَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda:

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara itqan (professional)”. (HR. Thabrani).¹



¹“Hadits Keutamaan Bekerja dengan Baik, Sungguh-Sungguh, dan Profesional”, <https://pasungairaya.go.id/hadits-keutamaan-bekerja-dengan-baik-sungguh-sungguh-dan-profesional/>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur, skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita semua termasuk golongan yang mendapatkan syafaat beliau di yaumul qiyamah. Aamiin. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Meskipun demikian, berkat bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
3. Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. Miftahus Sa'adah, S.Pd.I., M.Ed. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala sekolah beserta seluruh jajaran di SMP Muhammadiyah 3 Depok yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu penulis dalam proses penelitian.

8. Seluruh guru dan tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok yang telah berkontribusi dalam memberikan data dan informasi selama penelitian berlangsung.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Masnir dan Ibu Perawati yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan motivasi. Segala pengorbanan dan cinta yang diberikan menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala terbaik.
10. Saudara kandung penulis, Happy Riki yang selalu memberikan dukungan, semangat serta do'a. Dukungannya menjadi sumber motivasi yang berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Umi, yang selalu memberikan dukungan moral, motivasi tiada henti, serta kesabaran yang luar biasa selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
12. Teman-teman seperjuangan ASTERETION (MPI 2022) yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik, berbagi pengalaman, serta saling memberikan semangat.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT.
14. Terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Robbi Anwardi, yang telah berusaha dengan penuh tanggung jawab, kesabaran, dan ketekunan dalam menyelesaikan skripsi ini meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Yogyakarta, 20 Juli 2026

Penulis



Robbi Anwardi
22104090079

ABSTRAK

Robbi Anwardi, 22104090079, *Program Peningkatan Literasi Digital Guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok*. Skripsi, Yogyakarta: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan literasi digital guru sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital. Guru dituntut mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan program sekolah digital melalui berbagai program untuk meningkatkan literasi digital guru. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan program peningkatan literasi digital guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta, dan (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program peningkatan literasi digital guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, guru IPS, guru Informatika, serta peserta didik sebagai informan pendukung. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program peningkatan literasi digital guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta dilaksanakan melalui siklus *Plan, Do, Check, Act* (PDCA). Tahap *Plan* dilakukan melalui analisis kebutuhan, menyusun program pengembangan profesional guru, penyediaan sarana dan prasarana digital, serta penetapan kebijakan sekolah digital. Tahap *Do* diwujudkan melalui pelaksanaan *In House Training* (IHT), workshop, kopi pagi, pendampingan, dan pemanfaatan berbagai platform pembelajaran digital. Tahap *Check* dilakukan melalui monitoring penggunaan *Learning Management System* (LMS), supervisi akademik, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, tahap *Act* dilaksanakan melalui tindak lanjut hasil evaluasi berupa pelatihan lanjutan, pendampingan, dan perbaikan terhadap berbagai kendala yang ditemukan. Faktor pendukung meliputi tersedianya sarana prasarana digital, ekosistem sekolah berbasis digital, dukungan kepala sekolah, budaya kolaboratif antarguru, serta kemitraan dengan berbagai lembaga. Adapun faktor penghambat didominasi oleh faktor internal, yaitu perbedaan kompetensi digital, motivasi, dan kemampuan adaptasi guru terhadap perkembangan teknologi, sedangkan hambatan eksternal relatif terbatas.

Kata Kunci: Program, Literasi Digital Guru, PDCA.

ABSTRACT

Robbi Anwardi, 22104090079, *Program to Improve Teachers' Digital Literacy at Muhammadiyah 3 Junior High School in Depok*. Thesis, Yogyakarta: Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Education, 2026.

This study was motivated by the importance of improving teachers' digital literacy as one of the competencies they must possess to navigate educational transformation in the digital age. Teachers are expected to be able to effectively utilize digital technology to support innovative learning processes that keep pace with the times. Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta Junior High School is one of the schools developing a digital school program through various initiatives to improve teachers' digital literacy. This study aims to: (1) describe the teacher digital literacy improvement program at Muhammadiyah 3 Junior High School in Depok, Yogyakarta, and (2) describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of the teacher digital literacy improvement program at Muhammadiyah 3 Junior High School in Depok, Yogyakarta.

This study employs a qualitative approach using the case study method. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the school principal, the vice principal for curriculum, Islamic Religious Education teachers, Social Studies teachers, Computer Science teachers, and students as supporting informants. Data validity was tested using source triangulation and methodological triangulation. Data analysis was conducted using the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions and verification.

The research findings indicate that the program to improve teachers' digital literacy at SMP Muhammadiyah 3 Depok, Yogyakarta, was implemented using the Plan-Do-Check-Act (PDCA) cycle. The Plan phase involved conducting a needs analysis, developing a professional development program for teachers, providing digital facilities and infrastructure, and establishing a digital school policy. The "Do" phase is implemented through in-house training (IHT), workshops, morning coffee sessions, mentoring, and the use of various digital learning platforms. The "Check" phase is carried out through monitoring the use of the Learning Management System (LMS), academic supervision, and learning evaluations. Finally, the "Act" phase is implemented by following up on evaluation results through further training, mentoring, and addressing any challenges that arise. Supporting factors include the availability of digital infrastructure, a digital-based school ecosystem, support from the principal, a culture of collaboration among teachers, and partnerships with various institutions. Meanwhile, the barriers are predominantly internal factors, namely differences in teachers' digital competencies, motivation, and ability to adapt to technological developments, while external barriers are relatively limited.

Keywords: Program, Teachers' Digital Literacy, PDCA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
1. Program.....	12
2. Literasi Digital	20
F. Metode Penelitian	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3. Subyek Penelitian.....	28
4. Teknik Pengumpulan Data	30
5. Teknik Analisis Data	33
6. Teknik Keabsahan Data.....	36
G. Sistematika Pembahasan	39
BAB II GAMBARAN UMUM.....	41

A. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 3 Depok	41
B. Sejarah Berdirinya Smp Muhammadiyah 3 Depok	42
C. Visi dan Misi	44
D. Tujuan Pendidikan.....	46
E. Identitas SMP Muhammadiyah 3 Depok	47
F. Struktur Organisasi.....	48
G. Data Guru dan Staff Smp Muhammadiyah 3 Depok	49
H. Siswa	50
I. Sarana dan Prasarana.....	50
J. Literasi Digital di SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	52
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Program Peningkatan Literasi Digital Guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok	57
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Peningkatan Literasi Digital di SMP Muhammadiyah 3 Depok	103
BAB IV PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN – LAMPIRAN	128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Narasumber	29
Tabel 1.2 Pelaksanaan Wawancara.....	31
Tabel 2.1 Identitas Sekolah	47
Tabel 2.2 Data Guru dan Pendidik	49
Tabel 2.3 Data Siswa.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta SMP Muhammadiyah 3 Depok	41
Gambar 2.2 Gerbang Masuk	41
Gambar 2.3 Struktur Organisasi.....	48
Gambar 2.4 Front Office	53
Gambar 2.5 Laboratorium TIK	54
Gambar 2.6 IHT	55
Gambar 2.7 Presensi Siswa dan Pembayaran Non Tunai	56
Gambar 3.1 Jadwal Pengembangan Profesional Pendidik.....	63
Gambar 3.2 Smart TV	69
Gambar 3.3 Pembelajaran di Kelas.....	77
Gambar 3.4 Kopi Pagi.....	78
Gambar 3.5 In House Training.....	80
Gambar 3.6 Pembelajaran Melalui Video Conference LMS.....	87
Gambar 3.7 Jadwal Refleksi dan Evaluasi.....	91
Gambar 3.8 Kolaborasi Eksternal	108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Instrumen Wawancara	129
Lampiran II : Instrumen Observasi	131
Lampiran III : Instrumen Dokumentasi.....	132
Lampiran IV :Transkrip Wawancara	133
Lampiran V : Hasil Observasi.....	155
Lampiran VI : Hasil Dokumentasi	157
Lampiran VII : Dokumentasi Penelitian	160
Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi.....	162
Lampiran IX : Bukti Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi	163
Lampiran X : Bukti Seminar Proposal	164
Lampiran XI : Surat Izin Penelitian	165
Lampiran XII : Surat Keterangan Plagiasi	166
Lampiran XIII : Sertifikat PBAK.....	167
Lampiran XIV : Sertifikat User Education	168
Lampiran XV : Sertifikat PLP.....	169
Lampiran XVI : Sertifikat KKN	170
Lampiran XVII : Sertifikat ICT	171
Lampiran XVIII : Sertifikat TOEFL	172
Lampiran XIX : Sertifikat PQTK.....	173
Lampiran XX : Curriculum Vitae.....	174

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar kelima di dunia menjadikannya sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna internet yang sangat besar secara global. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024, jumlah pengguna internet di Indonesia menunjukkan peningkatan yang stabil dan signifikan, yaitu mencapai 79,5% dari total populasi, atau mengalami kenaikan sebesar 1,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari total populasi yang berjumlah 278.696.200 jiwa, sebanyak 221.563.479 jiwa tercatat sebagai pengguna internet. Secara demografis, pengguna internet didominasi oleh kelompok usia Generasi Z sebesar 34,40% dan generasi Milenial sebesar 30,62%, dengan sebagian besar pengguna berasal dari wilayah perkotaan yang mencapai 69,5%.²

Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika, indeks literasi digital Indonesia pada tahun 2023 mencapai 3,65 dari skala 1 - 5. Capaian tersebut menunjukkan adanya perkembangan yang positif, meskipun upaya peningkatan literasi digital masih perlu dilakukan secara berkelanjutan. Dalam bidang pendidikan, penerapan literasi digital menghadapi tantangan yang semakin beragam, salah satunya dipengaruhi oleh kondisi geografis Indonesia

² Anni Aisyah Hidayani Siregar, Ratu Raissyah Apriliani, and Nurhasanah, "Analisis Korelasi Statistik Antara Populasi Jumlah Penduduk Dan Pengguna Internet Di Indonesia," *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 4, no. 3 (2025): 4776–81.

yang terdiri atas ribuan pulau dengan tingkat ketersediaan dan perkembangan infrastruktur yang berbeda-beda.³

Transformasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan dampak yang luas terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih interaktif serta mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut secara optimal sangat bergantung pada kesiapan guru sebagai pihak yang berperan langsung dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Literasi digital tidak sebatas pada keterampilan dalam mengoperasikan perangkat atau aplikasi teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menilai, serta menghasilkan konten digital secara kritis dan berlandaskan etika.⁴

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, literasi digital guru menjadi semakin penting, terutama setelah pandemi COVID-19 yang menyebabkan perubahan secara cepat dari pembelajaran tatap muka menuju pembelajaran daring. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan berbagai teknologi dan media pembelajaran baru, seperti aplikasi konferensi video, platform

³ Saras Pratama et al., "The Importance of Digital Literacy in the World of Education: Learning Transformation in the Digital Era Pentingnya Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran Di Era Digital," *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 554–61, <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>.

⁴ Putri Hana Pebriana, Ani Rosidah, and Nurhaswinda, "Peningkatan Literasi Digital Guru Untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digital," *Journal of Human And Education* 5, no. 1 (2025): 137–48, <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>.

pembelajaran daring, hingga media sosial yang dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan.⁵

Memahami peran literasi digital menjadi penting dalam mengoptimalkan praktik pendidikan di era digital. Literasi digital, mulai dari kemampuan dasar hingga kemampuan berpikir kritis, turut memengaruhi kualitas pengalaman belajar bagi guru maupun siswa. Namun, pemanfaatan teknologi digital secara efektif masih menghadapi tantangan karena tingkat literasi digital pendidik dan peserta didik yang beragam. Selain itu, keyakinan guru, ketersediaan sumber daya, dan pengembangan profesional turut berperan dalam keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Meskipun penggunaan berbagai perangkat dan platform digital dalam pendidikan semakin berkembang, keterbatasan kompetensi, pengalaman, dan akses masih menjadi hambatan dalam mengoptimalkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶

Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10, disebutkan bahwa “Guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional”. Kompetensi tersebut tidak akan cukup apabila melihat perkembangan yang ada saat ini. Guru harus mampu menyelaraskan kompetensi yang dimiliki dengan perkembangan serta kemajuan teknologi. Apabila guru tidak mampu menyelaraskan kompetensinya dengan perkembangan teknologi,

⁵ Hana Pebriana, Rosidah, and Nurhaswinda.

⁶ Loso Judijanto, “Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru Dan Siswa Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Era Digital Di Indonesia,” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 02 (2024): 50–60, <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.391>.

maka guru tidak akan mampu mengakses informasi melalui internet, bahkan membuat media pembelajaran melalui teknologi. Apabila guru tidak memahami teknologi dan dunia digital, maka guru akan tertinggal. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan menguasai teknologi agar mampu mengikuti perkembangan pendidikan di era digital.⁷

Seiring dengan perkembangan zaman, lembaga pendidikan perlu mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dan menyiapkan guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan zaman. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi yang penting bagi guru dalam menghadapi perkembangan tersebut. Guru sebagai salah satu penentu kualitas lulusan perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam hal ini, sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi digital guru melalui berbagai program yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Oleh karena itu, program peningkatan literasi digital guru menjadi salah satu upaya penting sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan.⁸

SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang memiliki perhatian lebih terhadap pengembangan literasi digital dalam proses pembelajaran. Sekolah ini mengembangkan konsep sekolah digital yang didukung oleh pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan pengelolaan

⁷ Rizka Aifa Lesasunanda and Abdul Malik, "Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Digital Di MAN 1 Sumbawa Barat," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1904–15, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2365>.

⁸ Judijanto, "Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru Dan Siswa Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Era Digital Di Indonesia."

sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok, diperoleh gambaran bahwa secara umum kemampuan literasi digital guru berada dalam kondisi baik. Dari sisi sarana dan prasarana, sekolah telah memiliki dukungan yang memadai, seperti akses internet berkecepatan tinggi serta penggunaan berbagai platform pembelajaran digital, baik yang disediakan pihak ketiga maupun aplikasi berbasis teknologi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, terutama terkait konsistensi dan kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan teknologi terkini, seperti pemanfaatan kecerdasan buatan yang belum merata di kalangan guru. Sekolah sendiri telah melakukan berbagai upaya peningkatan melalui pembaruan informasi dan pelatihan. Namun, tantangan ke depan semakin kompleks, mengingat peserta didik sebagai generasi *digital native* yang memiliki kemampuan yang lebih cepat dalam menguasai teknologi, sehingga menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi agar mampu mengimbangi perkembangan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan program yang tepat dan berkelanjutan dalam meningkatkan literasi digital guru agar kualitas pembelajaran dapat terus berkembang sesuai tuntutan era digital.⁹

SMP Muhammadiyah 3 Depok dipilih sebagai lokasi penelitian karena secara konsisten mengembangkan konsep sekolah digital sebagai program unggulan. Sekolah telah mengembangkan Kelas Digital, memanfaatkan *Learning Management System* (LMS), serta mengintegrasikan teknologi digital dalam

⁹ Rina Nurhidayati and Argi Thaufani, "Mendorong Literasi Digital Guru Melalui Manajemen Pendidikan: Tinjauan Literatur," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 3 (2025): 1705–13.

pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Selain itu, sekolah secara rutin melaksanakan program pengembangan kompetensi guru, seperti *In House Training* (IHT), workshop, forum Kopi Pagi, supervisi akademik, dan pendampingan pemanfaatan teknologi digital. Berbagai program tersebut menunjukkan adanya upaya yang terencana dan berkelanjutan dalam meningkatkan literasi digital guru.

Meskipun demikian, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa kemampuan, motivasi, dan kecepatan adaptasi guru dalam mengikuti perkembangan teknologi digital masih beragam, khususnya dalam pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dan media pembelajaran digital. Kondisi tersebut menjadikan SMP Muhammadiyah 3 Depok relevan untuk mengkaji program peningkatan literasi digital guru serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program peningkatan literasi digital guru sekaligus menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program peningkatan literasi digital guru yang diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 3 Depok?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program peningkatan literasi digital guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi dan menjelaskan program yang diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 3 Depok dalam meningkatkan literasi digital guru.
- b. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program peningkatan literasi digital guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam ranah peningkatan literasi digital guru. Dengan mengkaji strategi-program yang efektif dalam meningkatkan literasi digital guru, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik dan menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada integrasi teknologi dalam pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkuat pemahaman tentang hubungan antara teknologi dan kualitas pembelajaran, serta bagaimana guru dapat berperan secara optimal di tengah dinamika perubahan teknologi.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah, khususnya SMP Muhammadiyah 3 Depok, dalam merancang dan melaksanakan program peningkatan literasi digital guru yang sesuai dengan kebutuhan zaman digital. Temuan penelitian ini juga dapat membantu guru untuk mengidentifikasi serta mengatasi tantangan dalam penggunaan teknologi pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan digital yang memadai. Dengan demikian, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan mendorong kolaborasi antarstakeholder pendidikan dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berdaya saing di era teknologi.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelitian terdahulu, peningkatan literasi digital guru pada umumnya dilakukan melalui program pengembangan kompetensi dan pelatihan.

Halad Hulwana (2024),¹⁰ Eko Wahyudi dkk. (2025),¹¹ Muhammad Arif

¹⁰ Halad Hulwana, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru Dan Tenaga Kependidikan Smpn 7 Bukittinggi," *AL-MARSUS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 24–35.

¹¹ Eko Wahyudi, Ni Made Rahayu W, and Nanda, "Strategi Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan 4.0" 9, no. 1 (2025): 175–89, <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v9i1.1470>.

Wicagsono (2022),¹² serta Sri Gusty dkk. (2025)¹³ menunjukkan bahwa pelatihan, workshop, seminar, pendidikan dan pelatihan teknologi, serta pendampingan menjadi bentuk upaya yang banyak digunakan untuk meningkatkan kemampuan digital guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital tidak cukup dilakukan melalui penggunaan teknologi semata, tetapi membutuhkan proses pengembangan kompetensi yang dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis praktik. Sejalan dengan itu, penelitian Asep Sukendo Egok (2024)¹⁴ dan Taufik dkk. (2023)¹⁵ menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan secara langsung dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai perangkat dan platform digital untuk mendukung pembelajaran.

Selain melalui pelatihan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital guru juga berkaitan dengan pengelolaan dan dukungan kelembagaan sekolah. Penelitian Akhmad Nor dkk. (2025)¹⁶ menekankan pentingnya manajemen pendidikan berbasis transformasi digital, pelatihan berkelanjutan, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Sementara

¹² Muhammad Arif Wicagsono, "Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Guru Era Revolusi Industri 4.0 Di SMP Muhammadiyah Surakarta," *Jurnal PAKAR Pendidikan* 20, no. 2 (2022): 50–64.

¹³ Sri Gusty et al., "Peningkatan Literasi Digital Guru Melalui Pemanfaatan Teknologi Edukasi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan Inovasi Dan Perubahan* 5, no. 5 (2025): 8–16, <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i5.1931>.

¹⁴ Asep Sukendo Egok, "Pelatihan Literasi Digital Untuk Guru SD Dalam Mencetak Smart Kids Di Era Teknologi," *J.A.I : Jurnal Abdimas Indonesia* 4, no. 4 (2024): 1767–77.

¹⁵ Taufik et al., "Literasi Digital Untuk Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu," *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat* 06, no. 05 (2023): 543–53.

¹⁶ Akhmad Nor, Akhmad Ramli, and Bahrani, "Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru Dan Siswa Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 241–51.

itu, Shofia Noor Wachidatur Rochmah dkk. (2023)¹⁷ menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dilakukan melalui perencanaan berdasarkan analisis kebutuhan, pembagian tugas tim teknologi informasi, pelatihan internal, serta pengawasan secara rutin. Halad Hulwana (2024)¹⁸ juga menemukan pentingnya penyediaan sarana dan prasarana serta pembentukan komunitas belajar antarguru. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan literasi digital guru tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga membutuhkan dukungan sekolah melalui penyediaan fasilitas, pengorganisasian, pendampingan, dan pengawasan.

Penelitian terdahulu juga memperlihatkan bahwa literasi digital dapat dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi untuk mendukung praktik pembelajaran tertentu. Fitrotul Mufaridah dkk. (2024)¹⁹ menunjukkan bahwa penguatan literasi digital dapat mendukung guru dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, Noor Faridha dkk. (2025)²⁰ menemukan bahwa penggunaan Book Creator dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital. Temuan Taufik dkk.

¹⁷ Shofia Noor Wachidatur Rochmah, Dian Hidayati, and Arian Rizqon Mubarak, "Strategi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru," *Jurnal Imu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)* 5, no. 1 (2023): 1–16, <https://doi.org/10.51454/jimsh.v5i1.885>.

¹⁸ Hulwana, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru Dan Tenaga Kependidikan Smpn 7 Bukittinggi."

¹⁹ Fitrotul Mufaridah et al., "Penguatan Literasi Digital Guru Untuk Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 5, no. 2 (2024): 1761–67.

²⁰ Noor Faridha, Alissa Ernawati Adisiswanto, and Miftahur Rahman, "Inovasi Media Pembelajaran Digital Berbasis Book Creator Untuk Meningkatkan Literasi Digital Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pembelajaran Masyarakat (JP2M)* 6, no. 3 (2025): 842–52, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.23891>.

(2023)²¹ juga menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menelusuri informasi digital dan mengembangkan bahan ajar menggunakan Book Creator. Dengan demikian, literasi digital guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan teknologi, tetapi juga kemampuan memanfaatkan teknologi secara produktif untuk merancang dan mengembangkan pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan konteks pelaksanaan program literasi digital berdasarkan jenjang, lokasi, dan karakteristik lembaga pendidikan. Sebagian penelitian berfokus pada guru SD, seperti penelitian Akhmad Nor dkk. (2025),²² Asep Sukendo Egok (2024),²³ Taufik dkk. (2023),²⁴ dan Noor Faridha dkk. (2025),²⁵ sedangkan penelitian Muhammad Arif Wicagsono (2022)²⁶ dan Sri Gusty dkk. (2025)²⁷ berfokus pada guru SMP. Penelitian Shofia Noor Wachidatur Rochmah dkk. (2023)²⁸ dilakukan pada sekolah negeri di wilayah perbatasan, sedangkan penelitian lainnya lebih menekankan pelatihan atau penggunaan teknologi tertentu. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa program peningkatan literasi digital perlu dipahami sesuai

²¹ Taufik et al., “Literasi Digital Untuk Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu.”

²² Nor, Ramli, and Bahrani, “Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru Dan Siswa Di Sekolah Dasar.”

²³ Egok, “Pelatihan Literasi Digital Untuk Guru SD Dalam Mencetak Smart Kids Di Era Teknologi.”

²⁴ Taufik et al., “Literasi Digital Untuk Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu.”

²⁵ Faridha, Adisiswanto, and Rahman, “Inovasi Media Pembelajaran Digital Berbasis Book Creator Untuk Meningkatkan Literasi Digital Guru Sekolah Dasar.”

²⁶ Wicagsono, “Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Guru Era Revolusi Industri 4.0 Di SMP Muhammadiyah Surakarta.”

²⁷ Gusty et al., “Peningkatan Literasi Digital Guru Melalui Pemanfaatan Teknologi Edukasi.”

²⁸ Rochmah, Hidayati, and Mubarak, “Strategi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru.”

dengan konteks sekolah, karakteristik guru, kebutuhan pembelajaran, serta perkembangan teknologi yang dihadapi.

Berdasarkan beberapa kelompok temuan tersebut, penelitian ini menempatkan diri pada kajian mengenai program sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru pada jenjang SMP, dengan fokus pada bagaimana program tersebut direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Novelty penelitian ini terletak pada kajian yang mengintegrasikan berbagai program peningkatan literasi digital dalam satu konteks kelembagaan sekolah, bukan hanya mengkaji efektivitas satu jenis pelatihan atau satu aplikasi digital. Selain itu, penelitian ini melihat perkembangan literasi digital guru dalam konteks teknologi yang semakin berkembang, termasuk pemanfaatan AI, etika digital, dan kemampuan guru beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai program sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru.

E. Kerangka Teori

1. Program

a. Pengertian Program

Pengertian program yang dikutip oleh Owen dari Smith (1989) menjelaskan bahwa program merupakan seperangkat kegiatan yang direncanakan dan diarahkan untuk menghasilkan perubahan tertentu pada sasaran atau kelompok yang telah ditentukan dan dapat diidentifikasi. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa program memiliki dua komponen utama, yaitu rencana yang terdokumentasi serta

tindakan yang dilaksanakan secara konsisten berdasarkan rencana tersebut.²⁹

Menurut Donald B. Yarbrough dkk. (2010), program merupakan penerapan sumber daya secara sistematis yang didasarkan pada logika, keyakinan, dan asumsi untuk mengidentifikasi kebutuhan manusia serta berbagai faktor yang berkaitan dengannya. Dengan demikian, program mencakup serangkaian kegiatan yang direncanakan secara sistematis, penggunaan sumber daya yang dikelola, tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, kebutuhan tertentu yang menjadi dasar program, serta keterlibatan individu atau kelompok tertentu dalam konteks tertentu. Program juga menghasilkan keluaran (*output*), hasil (*outcome*), dan dampak (*impact*) yang dapat didokumentasikan, serta memiliki manfaat dan biaya yang dapat dikaji.³⁰

Menurut Arikunto dan Jabar (2009), istilah program memiliki pengertian dalam arti umum dan khusus. Dalam pengertian umum, program merupakan suatu bentuk rencana yang akan dilaksanakan. Sementara itu, apabila dikaitkan dengan evaluasi program, program dipahami sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung secara berkesinambungan dalam suatu organisasi, serta melibatkan sekelompok

²⁹ Ashiong P Munthe, "PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 807–17.

³⁰ Munthe.

orang. Lebih lanjut, Arikunto menekankan tiga hal penting dalam memahami program, yaitu: (1) merupakan realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) berlangsung dalam waktu relatif lama dan bukan merupakan kegiatan tunggal, melainkan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan, dan (3) dilaksanakan dalam suatu organisasi dengan melibatkan sekelompok orang. Dengan demikian, program dapat dipahami sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang memiliki rangkaian kegiatan dan dilaksanakan tidak hanya satu kali, tetapi secara berkelanjutan.³¹

Menurut Tayibnapi, program merupakan segala sesuatu yang diupayakan atau dilakukan seseorang dengan harapan dapat menghasilkan suatu hasil atau pengaruh tertentu. Sementara itu, Widoyoko menjelaskan bahwa program merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan secara cermat dan dalam pelaksanaannya berlangsung secara berkesinambungan dalam suatu organisasi serta melibatkan banyak orang.³²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa program merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, dilaksanakan secara berkesinambungan dalam suatu organisasi, menggunakan sumber daya yang dikelola, serta melibatkan individu atau kelompok dalam

³¹ Munthe.

³² Munthe.

pelaksanaannya. Program tidak hanya berupa rencana, tetapi juga mencakup tindakan nyata yang dilaksanakan secara konsisten untuk menghasilkan perubahan, hasil, atau dampak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Program Peningkatan Melalui Siklus PDCA

PDCA (*Plan–Do–Check–Act*) merupakan model peningkatan mutu yang diperkenalkan oleh William Edwards Deming sebagai kerangka kerja sistematis dalam melakukan perbaikan berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan proses yang bersifat siklik, di mana setiap tahap saling berkaitan dan dilakukan secara berulang untuk mencapai hasil yang optimal. Awalnya banyak diterapkan dalam pengendalian kualitas di dunia industri, model ini kemudian berkembang dan diadaptasi dalam berbagai bidang, termasuk manajemen pendidikan. Dalam konteks tersebut, PDCA dapat dimanfaatkan sebagai strategi manajerial untuk meningkatkan kompetensi dan literasi digital guru secara terencana dan berkesinambungan.³³

1) *Plan* (Perencanaan)

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam merancang program peningkatan literasi digital guru. Pada fase ini, sekolah menetapkan tujuan yang ingin dicapai, khususnya dalam penguatan literasi digital guru. Proses perencanaan diawali dengan identifikasi

³³ Salni, Kusnandi, and Lilis Kholisoh, “Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru,” *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2024): 115–25, <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i1.1515>.

kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru, baik dalam aspek pedagogik, profesional, maupun penguasaan teknologi pembelajaran.³⁴

Analisis dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan unsur apa yang perlu ditingkatkan, siapa yang terlibat, kapan program dilaksanakan, di mana kegiatan berlangsung, serta mengapa peningkatan tersebut menjadi prioritas. Selain itu, sekolah juga menentukan sumber daya yang dibutuhkan, bentuk program pengembangan yang relevan, serta indikator keberhasilan yang terukur.

2) *Do* (Pelaksanaan)

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi konkret dari rencana yang telah disusun. Pada fase ini, berbagai program peningkatan literasi digital dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi, seperti pelatihan pembelajaran berbasis digital, bimbingan teknis, workshop, serta pengembangan media pembelajaran interaktif. Pelaksanaan juga dapat dilakukan melalui uji coba terbatas untuk memastikan efektivitas program sebelum diterapkan secara menyeluruh.³⁵

³⁴ Salni, Kusnandi, and Kholisoh.

³⁵ Salni, Kusnandi, and Kholisoh.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru mulai mengintegrasikan teknologi digital sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang, sehingga strategi peningkatan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berdampak langsung pada praktik pembelajaran.

3) *Check* (Evaluasi/Pengawasan)

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana program peningkatan literasi digital guru berjalan sesuai dengan rencana. Proses ini dilakukan melalui monitoring, supervisi, serta penilaian terhadap perubahan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran digital. Segala kendala yang muncul selama tahap pelaksanaan dianalisis untuk menemukan solusi yang tepat. Evaluasi juga difokuskan pada dampak program terhadap kualitas pembelajaran dan peningkatan kapasitas guru dalam mentransfer pengetahuan secara efektif.³⁶

4) *Act* (Tindak Lanjut)

Tahap tindak lanjut merupakan proses penyempurnaan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Pada fase ini, sekolah melakukan perbaikan terhadap program yang belum optimal serta mengembangkan praktik-praktik yang terbukti efektif. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk menetapkan kebijakan lanjutan, memperbarui strategi, atau menstandarkan praktik pembelajaran

³⁶ Salni, Kusnandi, and Kholisoh.

digital yang telah berhasil diterapkan. Siklus PDCA kemudian dijalankan kembali secara berkesinambungan guna memastikan bahwa peningkatan literasi digital guru berlangsung secara konsisten dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.³⁷

c. Analisis SWOT

Salah satu pendekatan yang berkembang dalam manajemen sekolah adalah analisis SWOT, yaitu metode analisis strategis yang menelaah kondisi organisasi dari empat perspektif utama. Dalam kerangka SWOT, terdapat dua kelompok faktor yang sangat memengaruhi perkembangan pendidikan, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung terdiri atas kekuatan dan peluang, sedangkan faktor penghambat mencakup kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT dipandang sebagai instrumen strategis yang efektif dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat mengidentifikasi secara sistematis berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja organisasi, sehingga dapat merumuskan strategi pengembangan yang lebih tepat dan terarah.³⁸

1) Faktor Kekuatan (*Strenghts*)

Kekuatan merupakan kondisi internal yang bersifat positif dan menjadi keunggulan kompetitif suatu lembaga pendidikan dalam

³⁷ Salni, Kusnandi, and Kholisoh.

³⁸ Abdul Hadi, "Konsep Analisis SWOT Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* XIV, no. 1 (2013): 143–58.

menghadapi persaingan. Faktor ini mencerminkan potensi, sumber daya, serta berbagai capaian yang dimiliki sekolah dan menjadikannya lebih unggul dibandingkan lembaga lain. Kekuatan dapat berupa kualitas sumber daya manusia, efektivitas program pendidikan, fasilitas yang memadai, maupun reputasi yang baik di mata masyarakat.

2) Faktor Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan kondisi internal yang bersifat negatif dan berpotensi menghambat pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Faktor ini dapat berupa keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kualitas layanan pendidikan, lemahnya sistem manajemen, kurangnya fasilitas pendukung, atau citra lembaga yang belum kuat. Secara konseptual, kelemahan adalah berbagai kekurangan yang terdapat dalam organisasi dan perlu dikenali secara objektif. Identifikasi kelemahan penting dilakukan agar lembaga dapat merumuskan kebijakan perbaikan, meminimalkan hambatan, serta mengubah keterbatasan menjadi peluang pengembangan di masa depan.³⁹

3) Faktor Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan kondisi eksternal yang memberikan potensi keuntungan bagi lembaga pendidikan, baik dalam jangka pendek

³⁹ Zuhud Suriono, "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan," *ALACRITY: Journal Of Education* 1, no. 20 (2021): 94–103.

maupun jangka panjang. Faktor ini berasal dari lingkungan luar organisasi dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan lembaga. Contohnya meliputi perubahan kebijakan pendidikan yang mendukung, meningkatnya minat masyarakat terhadap layanan pendidikan tertentu, atau berkembangnya teknologi yang mempermudah proses pembelajaran.

4) Faktor Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan kondisi eksternal yang bersifat tidak menguntungkan dan berpotensi mengganggu stabilitas serta keberlanjutan lembaga pendidikan. Faktor ini berada di luar kendali langsung organisasi, namun dapat memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian tujuan.

Ancaman dapat muncul dalam bentuk persaingan antar lembaga yang semakin ketat, perubahan kebijakan yang kurang mendukung, penurunan jumlah peserta didik, maupun dinamika sosial dan teknologi yang berkembang sangat cepat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memiliki strategi adaptif untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak dari berbagai ancaman tersebut.⁴⁰

2. Literasi Digital

Secara tradisional, literasi dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, menurut hasil pertemuan para ahli UNESCO (2004), makna literasi telah mengalami perluasan. Literasi tidak lagi hanya berkaitan dengan

⁴⁰ Suriono.

kemampuan baca tulis, tetapi mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, serta mengomunikasikan informasi dalam berbagai konteks. Literasi juga dipandang sebagai proses pembelajaran sepanjang hayat yang memungkinkan individu mengembangkan potensi diri, mencapai tujuan hidup, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.⁴¹

Ketika dikaitkan dengan perkembangan teknologi, konsep literasi berkembang menjadi literasi digital. Menurut Colin Lankshear dan Michele Knobel (2011), literasi digital mencerminkan bentuk literasi baru yang menekankan pentingnya jejaring, kolaborasi, interaksi, dan kreativitas berbasis teknologi. Sementara itu, Paul Gilster (1997) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber dalam format digital. Pandangan ini diperluas oleh Renee Hobbs (2017) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan kumpulan kompetensi yang dibutuhkan untuk hidup dan berkembang dalam budaya yang sarat teknologi.⁴²

Australian Government (2016) menjelaskan bahwa literasi digital melibatkan kemampuan menggunakan teknologi untuk menemukan informasi, memecahkan masalah, serta bertindak secara aman dan bertanggung jawab di ruang digital. Pendapat ini sejalan dengan Chris Hague (2011) yang menekankan pentingnya kemampuan mencipta dan berbagi makna melalui media digital. Selain itu, Betsy R. Jones-Kavalier dan Suzanne

⁴¹ Chairul Rizal et al., *Literasi Digital* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).

⁴² Rizal et al.

L. Flannigan (2018) menyatakan bahwa literasi digital mencakup kemampuan menyelesaikan tugas secara efektif di lingkungan digital, termasuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan aspek kognitif, sosial, dan emosional, sebagaimana ditegaskan oleh Yoram Eshet-Alkalai dan Yair Amichai-Hamburger (2004).⁴³

Istilah literasi digital pertama kali diperkenalkan oleh Gilster dan Watson (1997) yang memaknainya sebagai kemampuan individu dalam memahami sekaligus memanfaatkan informasi yang bersumber dari berbagai media digital. Dalam pandangan mereka, literasi digital tidak hanya sebatas keterampilan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup kecakapan dalam mengakses, mengolah, dan menggunakan informasi secara tepat guna dalam berbagai konteks, baik untuk kepentingan akademik, dunia kerja, maupun aktivitas kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Menurut Gilster (1997) seseorang yang memiliki literasi digital perlu menguasai empat kompetensi utama.

- a. Kemampuan melakukan pencarian informasi di internet (*internet searching*).
- b. Kemampuan memahami dan menavigasi struktur *hypertext* (*hypertextual navigation*).

⁴³ Rizal et al.

⁴⁴ Rahmat Syah, Daddy Darmawan, and Agus Purnawan, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital," *AKRAB* 10, no. 2 (2019): 60–69.

- c. Kemampuan mengevaluasi konten digital secara kritis (*content evaluation*).
- d. Kemampuan menyusun serta mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai sumber (*knowledge assembly*).⁴⁵

Dalam konsep *The Digital Competence Framework 2.0* (DigComp 2.0) yang dikembangkan oleh *European Commission* (2016), literasi digital digunakan sebagai dasar untuk mengukur tingkat kompetensi individu dalam memanfaatkan teknologi digital. Kerangka ini mencakup lima aspek utama, yaitu kompetensi informasi, komunikasi, kreasi konten, keamanan, dan pemecahan masalah.⁴⁶

- a. Kompetensi informasi dan literasi data (*Information and data literacy*)
Pada aspek ini, individu dinilai berdasarkan tiga kemampuan utama, yaitu: (1) kemampuan melakukan *browsing*, mencari, serta memfilter informasi di internet, sehingga mampu mengenali kebutuhan informasi dan menyesuaikan strategi penelusuran sesuai kebutuhan (2) kemampuan mengevaluasi data atau informasi dengan cara membandingkan dari segi kredibilitas dan reliabilitas, serta menarik kesimpulan secara kritis dan (3) kemampuan mengelola informasi, seperti mengatur, menyimpan, dan menemukan kembali data yang telah diakses.

⁴⁵ Rizal et al., *Literasi Digital*.

⁴⁶ Rizal et al.

b. Kompetensi komunikasi dan kolaborasi (*Communication and collaboration*)

Pada kompetensi ini, individu dinilai melalui beberapa kemampuan, yaitu: (1) berinteraksi menggunakan perangkat digital sesuai konteks komunikasi (2) berbagi data, informasi, dan konten digital melalui media yang tepat (3) berpartisipasi dalam forum diskusi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (4) melakukan kolaborasi atau kerja sama melalui media digital (5) menerapkan etika komunikasi digital dengan memperhatikan norma serta perbedaan budaya dan (6) mengelola identitas digital secara bijak, termasuk menjaga kerahasiaan identitas dalam diskusi.

c. Kompetensi kreasi konten digital (*Digital content creation*)

Pada aspek ini, penilaian mencakup: (1) kemampuan membuat dan mengedit konten digital dalam berbagai format (2) kemampuan memodifikasi, memperbaiki, serta mengintegrasikan informasi menjadi pengetahuan baru (3) pemahaman terhadap hak cipta dalam penggunaan konten digital dan (4) kemampuan dasar dalam melakukan programming.

d. Kompetensi keamanan (*Safety*)

Kompetensi ini mencakup: (1) kemampuan melindungi perangkat dan konten digital serta memahami potensi ancaman kerusakan (2) kemampuan menjaga data pribadi dan memahami kebijakan privasi pada media digital (3) kemampuan menghindari risiko fisik maupun

psikologis, termasuk perlindungan dari ancaman seperti *cyberbullying* dan (4) kesadaran terhadap dampak penggunaan teknologi digital.

e. Kompetensi penyelesaian masalah (*Problem solving*)

Pada kompetensi ini, individu dinilai dari: (1) kemampuan mengidentifikasi masalah teknis pada perangkat digital, baik sederhana maupun kompleks (2) kemampuan menentukan kebutuhan serta memilih teknologi yang sesuai untuk menyelesaikan masalah (3) kemampuan menggunakan perangkat digital untuk menghasilkan produk atau informasi baru serta menyelesaikan masalah konseptual dan (4) kemampuan mengenali kekurangan kompetensi digital diri sendiri untuk dikembangkan, sekaligus membantu orang lain dan tetap mengikuti perkembangan teknologi digital.⁴⁷

Perkembangan literasi digital telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam inovasi metode pembelajaran di sekolah, sekaligus menjadi solusi dalam menghadapi derasnya arus informasi di media digital. Dalam konteks ini, guru sebagai tenaga pendidik dituntut memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media digital agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Selain itu, literasi digital juga berperan penting dalam menangkal penyebaran informasi yang tidak benar atau hoaks, serta mendorong perubahan positif

⁴⁷ Rizal et al.

dalam sikap, perilaku, dan pengetahuan apabila dimanfaatkan secara bijak, termasuk melalui media sosial.⁴⁸

Kemampuan literasi digital sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penggunaan media online, capaian akademik, peran keluarga, dan kebiasaan membaca, di mana perkembangan gawai turut mempermudah akses informasi bagi guru dan peserta didik. Di sisi lain, peran orang tua tetap penting dalam mendukung pendidikan informal yang berkontribusi terhadap pengembangan diri peserta didik. Literasi digital juga diarahkan untuk membentuk perubahan perilaku, khususnya bagi guru yang dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, di mana literasi digital berperan dalam meningkatkan kompetensi profesional berupa penguasaan materi secara mendalam serta kemampuan memanfaatkan teknologi informasi, seperti literasi informasi, akses internet, penggunaan komputer, dan pemanfaatan jaringan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁹

Pengembangan literasi digital pada dasarnya memerlukan perencanaan strategi yang matang. Strategi merupakan instrumen penting dalam manajemen yang tidak dapat dipisahkan, termasuk dalam pengelolaan sekolah. Dalam konteks ini, strategi sekolah menggambarkan cara dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses manajemen strategis di sekolah melibatkan beberapa tahapan, seperti

⁴⁸ Syah, Darmawan, and Purnawan, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital."

⁴⁹ Yasir Riady, "Gerakan Literasi Digital: Pelatihan Akses Internet Dan Komputer Bagi Guru Di Kabupaten Karawang," *J . A . I : Jurnal Abdimas Indonesia* 1, no. 3 (2021): 53–60.

mengidentifikasi berbagai alternatif strategi yang dapat ditempuh, melakukan penilaian terhadap setiap alternatif berdasarkan kriteria tertentu, serta menentukan pilihan strategi yang paling tepat atau kombinasi strategi yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁵⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.⁵¹ Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena program peningkatan literasi digital guru yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program peningkatan literasi digital guru, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya berdasarkan perspektif para informan. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus, yaitu program peningkatan literasi digital guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta sebagai sekolah yang mengembangkan konsep sekolah digital. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengkaji fenomena tersebut secara mendalam sesuai dengan konteks nyata yang terjadi di lapangan, sehingga

⁵⁰ Abdul Rasyid et al., *Manajemen Strategik*, 2020.

⁵¹ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

diperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi yang diterapkan sekolah beserta berbagai dinamika yang menyertainya.⁵²

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Depok, yang terletak di jalan Rajawali No. 10, Demangan Baru, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian ini dimulai pada 28 April dan berakhir pada 28 Juni 2026.

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek sangat penting karena data yang dikumpulkan bersifat mendalam dan kontekstual. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam program peningkatan literasi digital guru, khususnya dalam konteks penerapan teknologi digital di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan narasumber secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena peneliti akan mengidentifikasi individu-individu yang memiliki karakteristik sesuai, sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang kaya dan bermakna.⁵³

⁵² Ratna Dewi Nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku," *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur* 16, no. 1 (2020): 92–104, <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.

⁵³ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31.

Adapun kriteria narasumber mengacu pada prinsip 3M:

- a. **Mengetahui** secara langsung program dan kebijakan yang diterapkan,
- b. **Memahami** dinamika yang terjadi dalam proses peningkatan literasi digital guru, dan
- c. **Mengalami** secara nyata proses dan tantangan yang dihadapi di era digital.

Tabel 1.1 Daftar Narasumber

No	Narasumber	Jabatan	Alasan Pemilihan Informan
1	Hasanuddin	Kepala Sekolah	Mengetahui dan bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut strategi peningkatan literasi digital guru di sekolah.
2	Ari Gunawan	Waka Kurikulum	Memahami pelaksanaan kurikulum, supervisi akademik, serta implementasi pembelajaran berbasis digital di sekolah.
3	Aivi Lusiana T	Guru IPS	Mengalami secara langsung pelaksanaan pembelajaran berbasis digital serta aktif memanfaatkan berbagai platform digital dalam pembelajaran.
4	Isa Azni	Guru PAI	Terlibat dalam pelaksanaan program peningkatan literasi digital guru serta implementasi teknologi digital dalam pembelajaran.
5	Alfian Adjie	Guru Informatika	Memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi dan berperan dalam implementasi pembelajaran berbasis digital.

No	Narasumber	Jabatan	Alasan Pemilihan Informan
6	Moh Rafi Aditya Praja	Siswa kelas 7 Digital	Dipilih untuk memperoleh informasi mengenai implementasi literasi digital guru pada kelas digital dari perspektif peserta didik.
7	Rafa	Siswa kelas 7 Creative	Dipilih untuk memperoleh informasi mengenai implementasi literasi digital guru pada kelas creative sebagai pembanding dengan kelas digital.
8	Naila	Siswa kelas 7 Creative	Dipilih untuk memperkuat data mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis digital pada kelas creative dari perspektif peserta didik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif mengenai program peningkatan literasi digital guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan metode utama yang digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam dan bersifat semi terstruktur.⁵⁴ Wawancara dilaksanakan secara bertahap mulai bulan April

⁵⁴ Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harfa Creative, 2023).

sampai Juni 2026 di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik sesuai jadwal yang telah disepakati bersama. Adapun rincian pelaksanaan wawancara disajikan pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Pelaksanaan Wawancara

No	Narasumber	Jabatan	Hari/tanggal	Tempat
1	Hasanuddin,	Kepala Sekolah	Rabu, 06 Mei 2026	Ruang Kepsek
2	Ari Gunawan	Waka Kurikulum	Kamis, 21 Mei 2026	Front Office
3	Aivi Lusiana T	Guru IPS	Kamis, 21 Mei 2026	Front Office
4	Isa Azni	Guru Pend. Al Islam	Jumat, 12 Juni 2026	Ruang Kelas
5	Alfian Adjie	Guru Informatika	Kamis, 18 Juni 2026	Lab TIK
6	Moh Rafi Aditya Praja	Siswa kelas 7 Digital	Kamis, 18 Juni 2026	Lab TIK
7	Rafa	Siswa kelas 7 Creative	Kamis, 18 Juni 2026	Lab TIK
8	Naila	Siswa kelas 7 Creative	Kamis, 18 Juni 2026	Lab TIK

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memperhatikan secara seksama dan mencatat fenomena yang terjadi serta berbagai aspek yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Observasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan

observasi non-partisipan.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan dengan mengamati secara menyeluruh proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan penerapan program peningkatan literasi digital guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok tanpa terlibat langsung dalam aktivitas tersebut.

Adapun hal-hal yang akan diamati oleh peneliti meliputi kondisi lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran berbasis digital, ketersediaan sarana dan prasarana digital, pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi digital, aktivitas guru dalam memanfaatkan teknologi digital, aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis digital, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran digital, tindak lanjut hasil evaluasi, serta berbagai bukti pelaksanaan program peningkatan literasi digital guru yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa pengumpulan berbagai bukti tertulis maupun visual yang mendukung penelitian, seperti dokumen, foto, catatan harian, rekaman audio maupun video.⁵⁶ Adapun dokumentasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi dokumen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut program

⁵⁵ Muh. Fitrah Luthfiyah, "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus," no. November (2017): 26.

⁵⁶ Iqlima Firdaus et al., "Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 105–13.

serta faktor pendukung dan penghambat yang berkaitan dengan program peningkatan literasi digital guru, seperti program sekolah, jadwal kegiatan pengembangan kompetensi guru, dokumentasi kegiatan pelatihan, pembelajaran berbasis digital, penggunaan *Learning Management System* (LMS), dokumen evaluasi dan supervisi, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisis data. Analisis data kualitatif merupakan proses memilih dan memilah serta mengorganisasikan data yang telah terkumpul dari wawancara, observasi lapangan, catatan lapangan, dokumentasi sehingga ditemukan pemahaman yang mendalam yang bersifat deskriptif, kategorisasi atau pola hubungan mengenai objek yang diteliti.

Adapun analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode yang diberikan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif, yaitu meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁷

a. Kondensasi data

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data yang diperoleh dari

⁵⁷ Matthew B Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 2014.

hasil penelitian ke dalam bentuk yang lebih terorganisasi tanpa menghilangkan makna utama dari data tersebut. Tujuan kondensasi data adalah memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan penarikan kesimpulan.⁵⁸ Dalam penelitian ini, kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi dan merangkum data yang berkaitan dengan strategi peningkatan literasi digital guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta. Data yang dikondensasi meliputi hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), evaluasi (*check*), dan tindak lanjut (*act*) program peningkatan literasi digital guru, serta data mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi tersebut. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang relevan disusun secara sistematis agar memudahkan proses penyajian data dan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap analisis yang dilakukan setelah proses kondensasi data, yaitu dengan menyusun dan mengorganisasikan data secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, serta makna dari data yang diperoleh. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti dalam menganalisis informasi

⁵⁸ Miles, Huberman, and Saldana.

secara lebih terstruktur sehingga mempermudah proses penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang didukung oleh kutipan hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi.⁵⁹ Penyajian data disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu program peningkatan literasi digital guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta yang meliputi tahapan *plan, do, check, dan act* (PDCA), serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi tersebut. Dengan penyajian data yang sistematis, peneliti dapat mendeskripsikan temuan penelitian secara komprehensif serta menghubungkannya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu pada tahap pembahasan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang bertujuan untuk menemukan makna dari data yang telah dikondensasi dan disajikan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak diperoleh secara langsung, tetapi dibangun secara bertahap melalui proses verifikasi agar memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.⁶⁰ Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data yang berkaitan dengan program peningkatan literasi digital guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta. Selanjutnya,

⁵⁹ Matthew B Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 2014

⁶⁰ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*.

kesimpulan diverifikasi secara terus-menerus melalui proses triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk memastikan konsistensi data. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan diharapkan mampu menggambarkan strategi peningkatan literasi digital guru beserta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses dan hasil penelitian bersifat ilmiah dan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.⁶¹ Salah satu konsep metodologis yang perlu dikuasai oleh peneliti kualitatif adalah teknik triangulasi. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memperkuat teori, metode, dan interpretasi dalam penelitian kualitatif. Selain itu, triangulasi dapat dipahami sebagai proses verifikasi data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.⁶²

⁶¹ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

⁶² Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan data dengan cara melakukan pengecekan silang terhadap data yang dikumpulkan dari beberapa pihak menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.⁶³ Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari kepala sekolah, guru dan siswa sebagai informan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses deskripsi, kategorisasi, dan perbandingan untuk mengidentifikasi persamaan maupun perbedaan informasi. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan yang lebih akurat mengenai program peningkatan literasi digital guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan proses pengecekan data yang berasal dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.⁶⁴ Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang sama. Hasil wawancara mengenai strategi peningkatan literasi digital guru kemudian

⁶³ Alfansyur and Mariyani.

⁶⁴ Alfansyur and Mariyani.

dikonfirmasi melalui hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan di sekolah serta didukung oleh dokumen yang relevan, seperti program sekolah, dokumentasi kegiatan, atau arsip lainnya. Melalui proses tersebut, peneliti dapat memastikan konsistensi dan kebenaran data sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang lebih tinggi.

Triangulasi sumber dan teknik adalah jenis triangulasi yang akan digunakan peneliti. Triangulasi sumber dipahami suatu pengujian data dari berbagai sumber yang didapatkan dari informan. Selanjutnya triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dari informan yang sama untuk memastikan keakuratan dan validitas informasi.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, khususnya di tengah tantangan pendidikan pada era digital. Latar belakang menguraikan realitas kebutuhan peningkatan literasi digital guru di sekolah, serta pentingnya program yang relevan untuk menjawab perkembangan teknologi dalam pembelajaran. Dari latar ini dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai rumusan masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian. Selanjutnya dijelaskan tujuan dan kegunaan penelitian baik secara teoretis maupun praktis. Kajian pustaka terkait program peningkatan literasi digital guru, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, serta konsep literasi digital guru juga akan dibahas. Peneliti juga menguraikan landasan teori sebagai dasar berpikir dalam menjawab masalah, serta metode penelitian yang digunakan. Sistematika penulisan disajikan untuk memudahkan pembaca memahami alur penelitian.

Bab II Gambaran Umum

Bab ini berisi deskripsi umum mengenai SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta, mulai dari profil sekolah, letak geografis, struktur organisasi, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, serta berbagai prestasi yang telah diraih. Selain itu, dibahas pula kondisi SDM guru, sarana prasarana digital, dan kebijakan sekolah dalam mendukung pengembangan literasi digital guru.

Bab III Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan temuan lapangan mengenai program yang diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta dalam meningkatkan literasi digital guru. Termasuk di dalamnya strategi berbasis pelatihan digital,

pengembangan komunitas belajar, penggunaan platform digital, serta penguatan budaya sekolah yang mendukung inovasi. Pembahasan juga mencakup faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program tersebut. Setiap temuan dianalisis secara mendalam dengan mengaitkan teori yang relevan dan membandingkannya dengan hasil penelitian terdahulu.

Bab IV Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang secara langsung menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil temuan dan analisis pada bab sebelumnya. Selain itu, saran-saran atau rekomendasi diberikan bagi pihak sekolah, guru, serta pemangku kebijakan untuk mempertahankan dan mengembangkan program - program yang telah berjalan baik serta mengatasi hambatan yang ditemukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strat peningkatan literasi digital guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi peningkatan literasi digital guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok dilaksanakan melalui siklus *Plan, Do, Check, dan Act* (PDCA). Pada tahap *Plan*, sekolah melakukan analisis kebutuhan, menyusun program pengembangan profesional guru, menyiapkan kebijakan, serta menyediakan sarana dan prasarana digital sebagai pendukung pembelajaran. Pada tahap *Do*, sekolah mengimplementasikan berbagai program peningkatan literasi digital melalui *In House Training* (IHT), workshop, kopi pagi, pendampingan, supervisi, serta pemanfaatan berbagai platform digital seperti SIDIGS, Quizizz, Kahoot, Padlet, Wordwall, Liveworksheet, dan media pembelajaran digital lainnya. Pada tahap *Check*, sekolah melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala melalui supervisi akademik, evaluasi penggunaan *Learning Management System* (LMS), jurnal pembelajaran, serta penilaian terhadap pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada tahap *Act*, sekolah melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi melalui pendampingan, pelatihan lanjutan, diskusi bersama, sharing session, serta perbaikan terhadap berbagai kendala yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran berbasis digital.
2. Faktor yang mendukung strategi peningkatan literasi digital guru terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tersedianya

sarana dan prasarana digital yang memadai, ekosistem sekolah berbasis digital, semangat guru untuk terus belajar, budaya kolaboratif antarguru, serta dukungan penuh dari pihak sekolah. Faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, masyarakat, alumni, serta kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi, instansi pemerintah, dan mitra yang bergerak di bidang teknologi dan pendidikan digital. Adapun faktor penghambat lebih banyak berasal dari faktor internal, yaitu perbedaan kemampuan literasi digital, motivasi, kepercayaan diri, dan proses adaptasi guru terhadap perkembangan teknologi, serta padatnya aktivitas sekolah yang memengaruhi proses pengembangan kompetensi digital. Sementara itu, faktor eksternal yang menghambat relatif tidak banyak ditemukan. Tantangan yang teridentifikasi lebih berupa keterbatasan dalam membangun jejaring kerja sama dengan beberapa lembaga eksternal yang memerlukan proses penyesuaian dan komunikasi secara bertahap.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta, diharapkan dapat terus memperkuat kebijakan serta program peningkatan literasi digital guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, penguatan komunitas belajar guru, serta perluasan kerja sama dengan berbagai lembaga yang bergerak di bidang teknologi dan pendidikan agar kompetensi digital guru terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Sekolah juga dapat mengoptimalkan forum diskusi atau kelompok mata pelajaran dengan menunjuk minimal satu guru yang memiliki kompetensi digital sebagai

penggerak atau pendamping literasi digital pada setiap kelompok. Guru tersebut dapat membantu berbagi pengetahuan, mendampingi penggunaan media dan platform digital, serta mendorong penerapan teknologi dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran.

2. Bagi Guru SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta, diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi literasi digital secara mandiri maupun melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional, sehingga mampu memanfaatkan teknologi digital secara lebih kreatif, inovatif, dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada strategi peningkatan literasi digital guru di satu sekolah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah, menggunakan pendekatan atau teori yang berbeda, maupun mengkaji pengaruh literasi digital guru terhadap kualitas pembelajaran atau hasil belajar peserta didik sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Arifuddin. "Peningkatan Kompetensi Digital Guru SMK Melalui In House Training." *Journal of Community Service and Society Empowerment* 1, no. 02 (2023): 79–85. <https://risetpress.com/index.php/jcsse/article/view/244/188>.
- Egok, Asep Sukendo. "Pelatihan Literasi Digital Untuk Guru SD Dalam Mencetak Smart Kids Di Era Teknologi." *J.A.I: Jurnal Abdimas Indonesia* 4, no. 4 (2024): 1767–77.
- Faridha, Noor, Alissa Ernawati Adisiswanto, and Miftahur Rahman. "Inovasi Media Pembelajaran Digital Berbasis Book Creator Untuk Meningkatkan Literasi Digital Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Pembelajaran Masyarakat (JP2M)* 6, no. 3 (2025): 842–52. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.23891>.
- Firdaus, Iqlima, Rahmadisha Hidayati, Rida, Siti Hamidah, Rina Rianti, and Ritha, Cahyuni, Khusnul Khotimah. "Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 105–13.
- Giffary, Kevin Al, Erry Utomo, and Eveline Siregar. "Analisis Kebutuhan Untuk Peningkatan Kompetensi TIK Guru Di Program Sekolah Universal Service Obligation." *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 04, no. 01 (2021): 30–34. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpi/article/view/16820/9962>.
- Gusty, Sri, A Muhammad Syafar, Jefryanto Londongsalu, Chris Batara, Waris Milawaty, and Asmeati. "Peningkatan Literasi Digital Guru Melalui Pemanfaatan Teknologi Edukasi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan Inovasi Dan Perubahan* 5, no. 5 (2025): 8–16.

<https://doi.org/10.59818/jpm.v5i5.1931>.

- Hadi, Abdul. "Konsep Analisis SWOT Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* XIV, no. 1 (2013): 143–58.
- Hana Pebriana, Putri, Ani Rosidah, and Nurhaswinda. "Peningkatan Literasi Digital Guru Untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digital." *Journal of Human And Education* 5, no. 1 (2025): 137–48. <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>.
- Hulwana, Halad. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru Dan Tenaga Kependidikan Smpn 7 Bukittinggi." *AL-MARSUS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 24–35.
- Judijanto, Loso. "Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru Dan Siswa Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Era Digital Di Indonesia." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 02 (2024): 50–60. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.391>.
- Lesasunanda, Rizka Aifa, and Abdul Malik. "Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Digital Di MAN 1 Sumbawa Barat." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1904–15. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2365>.
- Luthfiyah, Muh. Fitrah. "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus," no. November (2017): 26.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 2014.
- Mufaridah, Fitrotul, Topo Yono, Siti Nurnasron Aziza, and Moh. Fathoni Aabid. "Penguatan Literasi Digital Guru Untuk Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 5, no. 2 (2024): 1761–67.
- Munthe, Ashiong P. "PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 807–17.
- Nancy, Law, David Woo, Jimmy de la Torre, and Gary Wong. *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*, 2018. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000265403>.

- Nasution, Abdul Fatah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative, 2023.
- Nisa, Kamilatun, Ahmad Yusuf Sobri, and Ali Imron. "Validasi Instrumen Supervisi Akademik Digital Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Menggunakan Teknologi Digital." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (2023): 44–52. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.64372>.
- Nor, Akhmad, Akhmad Ramli, and Bahrani. "Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru Dan Siswa Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 241–51.
- Nur'aini, Ratna Dewi. "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku." *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur* 16, no. 1 (2020): 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.
- Nurhidayati, Rina, and Argi Thaufani. "Mendorong Literasi Digital Guru Melalui Manajemen Pendidikan: Tinjauan Literatur." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 3 (2025): 1705–13.
- Pratama, Saras, Muhammad Ashari, Selly Annisa Binti Zulkarnain, and Elsa Sabrina. "The Importance of Digital Literacy in the World of Education: Learning Transformation in the Digital Era Pentingnya Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran Di Era Digital." *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 554–61. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>.
- Rasyid, Abdul, Steven, Malinda Sari Sembiring, Nur Syamsiyah, Acai Sudirman, Sri Sarjana, Karen Alfa Pontoan, et al. *Manajemen Strategik*, 2020.
- Riady, Yasir. "Gerakan Literasi Digital: Pelatihan Akses Internet Dan Komputer Bagi Guu Di Kabupaten Karawang." *J . A . I : Jurnal Abdimas Indonesia* 1, no. 3 (2021): 53–60.
- Rizal, Chairul, Ulya Anisatur Rosyidah, Tri Yusnanto, Muh. Rijalul Akbar, Luqman Hidayat, Jan Setiawan, Ahmad Ilham, et al. *Literasi Digital*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Rochmah, Shofia Noor Wachidatur, Dian Hidayati, and Arian Rizqon Mubarak. "Strategi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru." *Jurnal Imu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)* 5, no. 1 (2023): 1–16. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v5i1.885>.
- Saifullah, Muhammad Irsyad, Ismarani Junia Putri, Izzatuzzahroh Izzatuzzahroh, Abu Mansur, and Baldi Anggara. "Desain Pembelajaran PAI Berbasis Student Centered Learning (SCL) Di Era Digital." *Journal of Management in Islamic Education* 7, no. 3 (2026): 756–65. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i3>.
- Salni, Kusnandi, and Lilis Kholisoh. "Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2024): 115–25. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i1.1515>.
- Siregar, Anni Aisyah Hidayani, Ratu Raissyah Apriliani, and Nurhasanah. "Analisis Korelasi Statistik Antara Populasi Jumlah Penduduk Dan Pengguna Internet Di Indonesia." *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 4, no. 3 (2025): 4776–81.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31.
- Suriono, Zuhud. "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan." *ALACRITY: Journal Of Education* 1, no. 20 (2021): 94–103.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Syah, Rahmat, Daddy Darmawan, and Agus Purnawan. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital." *AKRAB* 10, no. 2 (2019): 60–69.
- Taufik, Angga Putra, M. Nur Imansyah, Nurdianah, and Iwansyah. "Literasi Digital Untuk Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu." *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat* 06, no. 05 (2023): 543–53.
- Unesco. *Guidance for Generative AI in Education and Research*, 2023. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000386693>.

- Wahyudi, Eko, Ni Made Rahayu W, and Nanda. "Strategi Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan 4.0" 9, no. 1 (2025): 175–89. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v9i1.1470>.
- Wicagsono, Muhammad Arif. "Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Guru Era Revolusi Industri 4.0 Di SMP Muhammadiyah Surakarta." *Jurnal PAKAR Pendidikan* 20, no. 2 (2022): 50–64.
- Widyanto, I Putu, and Raisa Vienlentia. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Student Centered Learning." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 7, no. 4 (2022): 149. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i4.15215>.

